



MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

# PETUNJUK PELAKSANAAN



**FESTIVAL  
LITERASI  
SEKOLAH**

**Karakter, Bakat,  
Dan Prestasi**

## **FESTIVAL LITERASI SEKOLAH (FLS)**

**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
TAHUN 2019**





**PETUNJUK PELAKSANAAN  
FESTIVAL LITERASI SEKOLAH  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
TAHUN 2019**



**DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
TAHUN 2019**



# KATA PENGANTAR

---

Dalam rangka membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan, pemerintah mendorong peningkatan literasi dasar, kompetensi berpikir, kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaborasi generasi muda. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama berupaya mewujudkan program Nawacita dengan mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui kegiatan lomba, festival, dan olimpiade tahun 2019 mulai dari tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional.

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 1 menyebutkan bahwa gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bentukan nyata dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Kegiatan lomba, festival, dan olimpiade menjadi wahana produktif dan efektif dalam upaya meningkatkan PPK mulai dari tingkat sekolah, tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, dan nasional. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) memandang perlu untuk menciptakan dan meningkatkan layanan pendidikan pada jenjang SMP dalam bentuk kegiatan pembelajaran maupun kegiatan Lomba, Festival, dan Olimpiade tahun 2019 secara terpadu dan terkoordinasi.

Kegiatan dimaksud sudah menjadi agenda tahunan yang sangat diminati oleh satuan pendidikan terutama sekolah dan pemangku pimpinan di wilayahnya untuk membina peserta didiknya yang memiliki bakat dan minat bidang akademis dan nonakademis pada literasi sains, seni, olahraga, dan penelitian agar dapat berpartisipasi di tingkat nasional pada 1. Olimpiade Sains Nasional (OSN); 2. Festival Literasi Siswa (FLS); 3. Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN); 4. Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N); 5. Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI); dan 6. Gala Siswa Indonesia (GSI). Sedangkan di tingkat internasional antara lain: *International Junior Science Olympiad (IJSO)*, *International Mathematics Competition (IMC)*, *Basel Open Master (BOM)*, *International Research Exhibition*, dan *Training and Development for Footballer and Trainer*.

Petunjuk pelaksanaan ini dibuat dalam rangka mensosialisasikan kegiatan Festival Literasi Sekolah (FLS) tahun 2019 agar program dan kebijakan dapat dicapai sesuai target yang telah ditetapkan. Kami berharap petunjuk pelaksanaan ini dapat diimplementasikan dengan optimal oleh pihak-pihak terkait dalam pengelolaan kegiatan FLS di tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan sekolah sebagai pedoman pelaksanaan.

Selamat menjadi bagian dalam membina generasi emas Indonesia.

Direktur

Pendidikan Sekolah Menengah Pertama,



Enang Ahmadi, S.Pd., M.Pd.

NIP 196607021990011001



# DAFTAR ISI

## **BAB I 1**

### **PENDAHULUAN1**

- A. Latar Belakang (1)
- B. Dasar Hukum (4)
- C. Tujuan (5)
- D. Sasaran (5)
- E. Pengertian Festival Literasi Siswa (6)
- F. Pelaksanaan Lomba (6)
- G. Cabang yang Dilombakan (6)
- H. Hasil yang Diharapkan (6)
- I. Penyelenggaraan Seleksi (6)

## **BAB II (7)**

### **MEKANISME**

#### **PENYELENGGARAAN (7)**

- A. Persyaratan Peserta (7)
- B. Ketentuan Lomba (7)
- D. Pengiriman Naskah (10)
- E. Kriteria Juri (10)
- F. Hadiah dan Penghargaan (11)
- G. Layanan Informasi (12)
- H. Pembiayaan (12)

## **BAB III (13)**

### **PELAKSANAAN SETIAP CABANG LOMBA (14)**

- A. Lomba Cipta Cerpen Berbahasa Indonesia (14)
  - 1. Latar Belakang (14)
  - 2. Tujuan (15)
  - 3. Tema (15)
  - 4. Sub-Tema (15)
  - 5. Persyaratan Naskah (15)
  - 6. Proses Seleksi (16)
  - 7. Kriteria Penilaian (17)
- Lampiran Lembar Penilaian (18)

#### **B. Lomba Kreativitas Berbahasa Inggris (*Story Telling*) (21)**

- 1. Latar Belakang (21)
- 2. Tujuan (21)
- 3. Sub-Tema (21)
- 4. Persyaratan Naskah (22)
- 5. Proses Seleksi (22)
- 6. Aspek Penilaian (25)
- 7. Skala Nilai dan Bobot Penilaian (26)
- Lampiran 1 (27)
- Lampiran 2 (29)
- Lampiran 3 (30)

### **C. Lomba Cipta Puisi (35)**

1. Latar Belakang (35)
2. Tujuan (36)
3. Tema (36)
4. Persyaratan Lomba (36)
5. Teknis Pelaksanaan Lomba Tingkat Nasional (36)
6. Aspek Penilaian (38)

### **D. Lomba Menulis Esai (41)**

1. Latar Belakang (41)
2. Tujuan Kegiatan (43)
3. Tema (43)
4. Persyaratan Penulisan (43)
5. Proses Seleksi (45)
6. Tahapan Penilaian (45)
7. Aspek yang Dinilai (46)
8. Bobot Penilaian (46)

### **E. LOMBA BERPANTUN (49)**

1. Latar Belakang (49)
3. Jenis-Jenis Pantun (51)
4. Tema (54)
5. Persyaratan Lomba (54)
6. Kriteria Pantun (54)
7. Proses Seleksi (54)
8. Persyaratan Perekaman Video (55)
9. Kriteria dan Bobot Penilaian (55)
10. Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan (56)

### **BAB IV (57)**

### **PENUTUP (57)**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam rencana strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015 – 2019, visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah “Terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong”.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama berusaha mewujudkan program Nawacita Presiden Republik Indonesia, yakni meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia dan melakukan revolusi karakter bangsa yang akan dilaksanakan melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bidang budaya dan sastra khususnya literasi. Kegiatan PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Kegiatan PPK bidang literasi yang dikembangkan oleh Direktorat Pembinaan

Sekolah Menengah Pertama, Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah dilaksanakan dua tahun yakni tahun 2017 dan 2018. Tahun 2019, Direktorat Pembinaan SMP akan melaksanakan kegiatan Festival Literasi Sekolah (FLS) yang semula bernama Olimpiade Literasi Siswa Nasional (OLSN). Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti salah satu poin menyatakan perlunya sekolah menyisihkan waktu 15 menit secara berkala untuk pembiasaan membaca sebelum jam pelajaran dimulai. Pembiasaan ini dilakukan sebagai salah satu upaya menumbuhkan budi pekerti pada peserta didik melalui gerakan literasi sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Literasi, oleh UNESCO didefinisikan sebagai kemampuan mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, mencipta, mengomunikasikan dan menghitung dengan menggunakan bahan cetak dan tertulis dalam konteks yang beragam. Literasi pada hakikatnya mengacu pada kemampuan mengatasi masalah dan mencapai tujuan hidup dengan menggunakan teks sebagai media utamanya, secara lisan maupun tulis. Dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS), literasi dimaknai tidak hanya sekadar pengetahuan dan kecakapan (1) baca tulis, namun juga mencakup (2) numerasi, (3) sains, (4) digital, (5) finansial, (6) budaya dan kewargaan yang bermuara pada perilaku yang diterima dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam aktivitas pembiasaan membaca dan menulis dalam proses pembelajaran ataupun kegiatan ekstrakurikuler, gerakan literasi sekolah juga dapat dilakukan melalui medium lomba-lomba ataupun festival yang melibatkan peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya. Festival Literasi Sekolah (FLS) tahun 2019 ini sebagai upaya memberikan ruang untuk mengembangkan kreativitas dan potensi siswa SMP di bidang bahasa, seni, sastra, dan budaya melalui aktivitas literasi. FLS ini dibangun untuk menjadi ajang pembelajaran terutama dalam hal olah pikir, olah hati, dan olah rasa. Kegiatan FLS SMP tahun 2019 tidak hanya berorientasi pada kejuaraan. Esensi kegiatan ini terletak pada nilai pendidikannya, sebagai pengalaman belajar (*learning experience*), sekaligus sebagai upaya menguatkan pendidikan karakter, seperti sikap saling menghargai, saling menghormati, solidaritas dan toleransi. Dengan begitu, FLS sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah dapat menjadi bagian untuk mempercepat terwujudnya Indonesia literat.

Kegiatan ini melibatkan *stakeholder* mulai dari sekolah, dinas pendidikan kabupaten/kota, dinas pendidikan provinsi, lembaga penjaminan mutu pendidikan (LPMP) dan Instansi terkait dalam memfasilitasi para peserta didik yang memiliki bakat dan minat dalam bidang ini dapat berpartisipasi secara langsung dengan mendaftarkan melalui pendaftaran daring Festival Literasi Sekolah dengan lima cabang lomba yakni Cipta Cerpen Berbahasa Indonesia; Cerita Berbahasa Inggris (*Story Telling*); Lomba Cipta Puisi; Lomba Berpantun; dan Lomba Menulis Esai.

Agar pelaksanaan FLS SMP tahun 2019 sebagaimana yang dimaksud dapat terlaksana dengan baik, maka perlu disusun buku petunjuk pelaksanaan yang dapat digunakan sebagai pegangan panitia, siswa, guru, dewan juri, dan pihak terkait.

Petunjuk pelaksanaan ini tidak hanya berisi ketentuan lomba per cabang, namun juga memberikan informasi pentingnya FLS SMP 2019 diikuti oleh para siswa dalam penguatan pendidikan karakter di bidang bahasa, sastra, seni, dan budaya.

## **B. Dasar Hukum**

1. Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31 ayat 3: Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.
2. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
4. Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan.
5. Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
6. Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan.
7. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.
8. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
9. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
10. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

11. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2007 tentang Pedoman bagi Kepala Daerah dalam Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Negara dan Bahasa Daerah.
15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal;

### **C. Tujuan**

1. Meningkatkan mutu pendidikan khususnya bidang bahasa, seni, budaya, dan sastra yang berasaskan pendidikan karakter meliputi religius, intergritas, nasionalisme, mandiri, dan gotong royong;
2. Menggali dan menumbuhkan kemampuan literasi peserta lomba terutama di bidang lomba FLS;
3. Memotivasi sekolah agar berperan aktif memfasilitasi siswa guna meningkatkan prestasi belajar pada bidang bahasa, seni, budaya, dan sastra;
4. Membina dan memacu kreativitas peserta sebagai sarana promosi bakat dan minat peserta didik;
5. Mengembangkan sikap kompetitif, kerja sama dan sportivitas dalam diri siswa yang berwawasan global dan menjalin persahabatan dalam proses melestarikan budaya dan sastra Indonesia.

### **D. Sasaran**

Siswa SMP/MTs negeri dan swasta atau yang sederajat.

## **E. Pengertian Festival Literasi Siswa**

Kegiatan FLS SMP adalah suatu kegiatan yang bersifat kompetisi di bidang literasi antarsiswa SMP atau yang sederajat dalam lingkup wilayah atau tingkat lomba tertentu.

## **F. Pelaksanaan Lomba**

FLS SMP dilaksanakan tanggal 22 s.d.. 26 April 2019.

## **G. Cabang yang Dilombakan**

Cabang yang dilombakan pada FLS 2019 terdiri atas lima jenis cabang seni sebagai berikut:

1. Lomba Cipta Cerpen;
2. Cerita Berbahasa Inggris (*Story Telling*);
3. Lomba Berpantun;
4. Lomba Menulis Esai;
5. Lomba Cipta Puisi.

## **H. Hasil yang Diharapkan**

1. Terciptanya suasana kompetitif yang sehat antarsiswa di bidang literasi;
2. Mengembangkan penguatan pendidikan karakter di bidang budaya dan sastra melalui kreativitas siswa;
3. Terwujudnya rasa cinta untuk melestarikan nilai tradisi yang berakar pada budaya bangsa;
4. Terwujudnya sikap nasionalisme, kerja sama dan toleransi terhadap nilai tradisi yang berakar pada budaya bangsa; dan
5. Terwujudnya rasa Bhinneka Tunggal Ika yang semakin kuat.

## **I. Penyelenggaraan Seleksi**

Seleksi dilaksanakan secara langsung, oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

# BAB II

## MEKANISME PENYELENGGARAAN

### A. Persyaratan Peserta

Peserta FLS adalah siswa SMP/MTs negeri dan swasta atau yang sederajat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Siswa kelas VII atau VIII tahun ajaran 2018/2019 yang masih berstatus sebagai siswa SMP saat mengikuti lomba dengan dibuktikan surat keterangan dari kepala sekolah yang bersangkutan;
2. Siswa yang terpilih sebagai peserta terbaik dari setiap jenis/bidang lomba yang dilombakan;
3. Peserta bukan juara 1,2,3 dan harapan 1,2,3 pada lomba Olimpiade Literasi Siswa Nasional (OLSN) yang diadakan oleh Direktorat Pembinaan SMP tahun sebelumnya;
4. Memiliki NISN (Nomor Induk Siswa Nasional) dan terdaftar di Data Pokok Peserta Didik yang diperoleh dari Data Pokok Pendidikan (Dapodik);
5. Berkelakuan baik dan tidak terlibat penyalahgunaan obat terlarang yang dikukuhkan dengan surat keterangan kepala sekolah yang bersangkutan;
6. Dikirim oleh sekolah yang bersangkutan dengan jumlah peserta satu siswa/bidang lomba;
7. Peserta hanya berhak mengikuti satu bidang lomba.

### B. Ketentuan Lomba

1. Festival Literasi Sekolah dibuka sejak diumumkan;
2. Peserta lomba diwajibkan melampirkan riwayat hidup yang diketahui kepala sekolah;
3. Naskah yang dilombakan menjadi hak milik panitia dan dapat

- disebarluaskan oleh panitia melalui media massa dengan mencantumkan nama penulis sebagai sumber data;
4. Peserta yang naskahnya terpilih akan diundang sebagai finalis untuk mengikuti FLS SMP Tingkat Nasional pada tanggal 22 s.d.. 26 April 2019;
  5. Para finalis diwajibkan membawa pasfoto berwarna ukuran 3 x 4 sebanyak 1 lembar, fotokopi kartu pelajar/surat keterangan dari kepala sekolah, dan ketentuan lain kemudian;
  6. Para finalis yang tidak hadir dalam tes presentasi dinyatakan gugur sebagai finalis.

### C. Ketentuan Umum Naskah

Naskah dikirimkan dengan mengikuti aturan pada Petunjuk Teknis Festival Literasi Sekolah (FLS) semua cabang melalui pendaftaran daring (*registrasi online*) dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Peserta mengirimkan/*submit* biodata;
2. Menyertakan surat pernyataan mengikuti lomba dari kepala sekolah/dinas pendidikan kabupaten/kota;
3. Ditulis menggunakan bahasa Indonesia;
4. Naskah berisikan: (1) **sampul/cover** lomba yang diikuti; (2) **lembar identitas** yang memuat nama peserta, NISN, nomer peserta yang diperoleh setelah melakukan pendaftaran daring; dan (3) **naskah inti** (format terlampir);
5. Naskah diketik di Ms.Word, format PDF, ukuran kertas A4, huruf Times New Roman ukuran 12 pt, spasi paragraf sebelum dan sesudah 0 dan ukuran spasi 1.5;
6. Naskah yang dikirim dengan format file:  
Naskah\_judul\_No Registrasi.



## Format Cover/Sampul

<p>Sampul/Cover</p> <p><b>Festival Literasi Siswa</b></p>	
Cabang Lomba	:
Nama Siswa	:
NISN	:
Nomor Registrasi	:

## Format Lembar Identitas

Cabang Lomba	:
Naskah	:
Nomor Registrasi	:
Judul Naskah	:

## Format Naskah Inti

<table border="1"><tr><td>Nomor Registrasi :</td></tr></table>	Nomor Registrasi :
Nomor Registrasi :	

#### D. Pengiriman Naskah

Naskah dikirimkan dengan mengikuti aturan pada Petunjuk Teknis Registrasi Festival Literasi Sekolah (FLS) yakni sebagai berikut:

1. Peserta wajib melakukan pendaftaran daring (registrasi *online*) melalui laman [ditpsmp.kemdikbud.go.id/pesertadidik](http://ditpsmp.kemdikbud.go.id/pesertadidik) **sebelum tanggal 15 Maret 2019**;
2. Peserta akan mendapatkan balasan ke alamat surat elektronik (*email*) berupa nomor peserta dan kata kunci (*password*) untuk melanjutkan proses pengiriman naskah;
3. Pastikan alamat surat elektronik yang diberikan pada pendaftaran daring masih aktif;
4. Naskah yang dilombakan, diunggah dan dikirim bersamaan dengan proses pendaftaran daring dalam format PDF, sementara itu naskah dalam bentuk *hard copy* dikirim ke sekretariat sebelum tanggal 15 Maret 2019 sesuai dengan petunjuk teknis pendaftaran;
5. Peserta dapat mengirimkan naskah langsung dengan memperhatikan aturan setiap cabang lomba yang diikuti, dengan surat pernyataan dari Kepala Sekolah/ Dinas Pendidikan Kab./Kota.

#### E. Kriteria Juri

1. Memiliki kompetensi di bidang/cabang yang dilombakan;
2. Dapat bertindak adil, profesional dan jujur serta tidak memihak kepada siapa pun;
3. Memiliki pengalaman penjurian di bidang/cabang yang dilombakan;
4. Berasal dari unsur perguruan tinggi atau instansi terkait dengan bidang ilmu yang dilombakan.

## F. Hadiah dan Penghargaan

Hadiah dan penghargaan diberikan kepada peserta lomba sebagai motivasi untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar dan kegiatan lainnya di sekolah. Pengaturan hadiah dan penghargaan untuk para pemenang yakni:

1. Mendapatkan hadiah dan piagam penghargaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia;
2. Juara untuk masing-masing cabang lomba adalah: Juara 1, 2, 3 dan Harapan 1, 2, 3;
3. Peserta FLS SMP tingkat nasional yang memenuhi persyaratan yang ditentukan Direktorat Pembinaan SMP akan mendapatkan dana bantuan pemerintah Beasiswa Bakat dan Prestasi SMP tahun 2019 sebesar Rp 3.000.000 (tiga juta rupiah).

## G. Layanan Informasi

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama memberikan layanan informasi yang dapat dilihat dan diunduh melalui laman [ditpsmp.kemdikbud.go.id/pesertadidik](http://ditpsmp.kemdikbud.go.id/pesertadidik) untuk mendapatkan informasi terkini tentang perubahan-perubahan yang terjadi terkait waktu pelaksanaan, peraturan lomba, surat pemanggilan dan hal lain seputar FLS SMP Tahun 2019.

Layanan informasi melalui:

Email : [bakatprestasi.psmtp@kemdikbud.go.id](mailto:bakatprestasi.psmtp@kemdikbud.go.id)

FB Fan Page : [ditpsmp.pesertadidik](https://www.facebook.com/ditpsmp.pesertadidik)

Instagram : [ditpsmp.prestasi](https://www.instagram.com/ditpsmp.prestasi)

### **Alamat sekretariat lomba, festival dan olimpiade SMP:**

Direktorat Pembinaan SMP

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Jalan Jenderal Sudirman, Gedung E lantai 17

Senayan, Jakarta Pusat 10270

Telepon. (021) 5725683

Fax. (021) 57900459

Sekretariat Lomba. 08778103 7040

### **H. Pembiayaan**

Biaya Pelaksanaan Festival Literasi Sekolah (FLS) SMP Tingkat Nasional tahun 2019 untuk akomodasi, konsumsi, transportasi, dan persiapan dan penyelenggaraan kegiatan FLS SMP Tingkat Nasional tahun 2019 berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

# LOMBA CIPTA CERPEN BERBAHASA INDONESIA



# BAB III

## PELAKSANAAN SETIAP CABANG LOMBA

### A. Lomba Cipta Cerpen Berbahasa Indonesia

#### 1. Latar Belakang

Cerita pendek, sebagai bagian dari karya sastra, merupakan produk peradaban dan refleksi kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Di dalam cerita pendek tecermin nilai-nilai budaya yang perlu digali, dikembangkan, dan dimasyarakatkan sebagai upaya untuk memantapkan karakter bangsa.

Terkait dengan hal di atas, pendidikan karakter pada siswa menjadi hal yang amat penting dalam era global ini. Aktivitas berliterasi merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan karakter melalui kemampuan membaca dan menulis. Hal itu berarti bahwa pendidikan karakter dapat diperoleh melalui membaca dan menulis cerita pendek. Dengan membaca dan menulis cerita pendek diharapkan siswa Indonesia terbina menjadi pribadi yang religius, berintegritas, nasionalis, mandiri, dan memiliki sifat gotong royong.

Kemampuan merespon peristiwa, keadaan sosial, fenomena alam, dan sebagainya dalam bentuk karya sastra merupakan sebuah aktivitas literasi yang bernilai. Untuk itu, siswa perlu dipersiapkan dan diberi pelatihan untuk mengasah daya kreativitasnya dalam merespon hal-hal di atas dalam wujud cerita pendek. Lomba Cipta Cerpen Festival Literasi Sekolah (FLS) SMP Tingkat Nasional Tahun 2019 merupakan wadah bagi siswa untuk berkreasi dan berkompetisi dalam penulisan cerpen dengan berlandaskan pada nilai-nilai karakter bangsa.

## 2. Tujuan

Lomba cipta cerpen bertujuan untuk

- a. Meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam bidang penulisan cerita pendek;
- b. Meningkatkan daya kritis dan daya imajinasi siswa dalam merespon peristiwa yang terdapat di dalam teks (baik teks tertulis dan teks *audiovisual*);
- c. Membina dan mengembangkan kemampuan apresiasi siswa terhadap nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat di tengah perkembangan teknologi informasi saat ini;
- d. Meningkatkan pengetahuan, kemahiran, dan kecintaan siswa terhadap bahasa dan sastra Indonesia;
- e. Membentuk karakter terpuji, produktif, dan inovatif melalui aktivitas literasi;
- f. Mengembangkan sikap kompetitif dalam diri peserta didik sejak dini.

## 3. Tema

“Satu Nusa, Satu Bangsa, Satu Bahasa”

## 4. Sub-Tema

- a. Kerukunan hidup dalam keberagaman agama, etnis, dan budaya
- b. Sikap hidup gotong-royong dalam masyarakat modern
- c. Solidaritas dalam perbedaan
- d. Pengamalan karakter bangsa dalam keberagaman

## 5. Persyaratan Naskah

- a. Ditulis menggunakan bahasa Indonesia;
- b. Ditulis dalam kertas ukuran A4;
- c. Huruf *Times New Roman* ukuran 12 pt;
- d. Spasi paragraf sebelum dan sesudah 0 dan ukuran spasi 1.5;
- e. Judul cerpen ditulis dengan huruf kapital;

- f. Asli, bukan terjemahan/saduran, dan belum pernah dilombakan atau dipublikasikan;
- g. Panjang naskah maksimal 1000 kata;
- h. Sampul depan karangan diberi identitas sebagaimana terlihat dalam lampiran

## 6. Proses Seleksi

Tahapan Lomba FLS SMP 2019 melalui pengiriman langsung dengan cara, yaitu:

### a. Babak Penyisihan

- (1) Peserta mendaftarkan diri melalui pendaftaran daring (registrasi *online*) dengan cara mengisi semua isian dan mengirimkan naskah lomba pada laman: [dipsmp.kemdikbud.go.id/pesertadidik](http://dipsmp.kemdikbud.go.id/pesertadidik);
- (2) Mengirimkan naskah cerita pendek;
- (3) Peserta hanya boleh mengirimkan satu naskah cerita pendek. Peserta yang mengirimkan lebih dari satu naskah cerita pendek akan **didiskualifikasi**;
- (4) Menyertakan surat rekomendasi mengikuti lomba dari kepala sekolah;
- (5) Naskah cerpen harus orisinal yang dibuktikan dengan Surat keterangan orisinalitas/keaslian naskah (format surat orisinalitas dapat diunduh di laman: [ditsmp.kemdikbud.go.id/pesertadidik](http://ditsmp.kemdikbud.go.id/pesertadidik));
- (6) Naskah paling lambat sudah diterima panitia pada 15 Maret 2019;
- (7) Naskah yang masuk akan dinilai dan diseleksi oleh dewan juri.
- (8) Naskah terbaik dari setiap provinsi akan diundang untuk mengikuti Lomba Cipta Cerpen Festival Literasi Sekolah (FLS) SMP Tingkat Nasional .



## **b. Babak Final**

1. Peserta dengan karya cerpen terbaik dari setiap provinsi akan diundang dalam Festival Literasi Sekolah (FLS) SMP Tingkat Nasional;
2. Peserta mengikuti setiap proses kompetisi Lomba Cipta Cerpen FLS SMP Tingkat Nasional;
3. Penulisan cerpen di babak final akan berlangsung selama empat jam (satu jam eksplorasi bahan, 3 jam kegiatan menulis);
4. Peserta menulis dengan menggunakan laptop/komputer yang disediakan panitia selama proses penulisan.

## **7. Kriteria Penilaian**

Penilaian hasil lomba cerpen dilakukan terhadap empat aspek:

- a. topik: aspek yang dinilai adalah kesesuaian topik dengan tema lomba, memiliki keunikan dan kebaruan, serta tergambaran melalui penulisan judul yang menarik;
- b. unsur instrinsik: aspek yang dinilai adalah unsur-unsur cerita yang meliputi alur dan konflik, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang;
- c. teknik penulisan: aspek yang dinilai adalah kemampuan dalam merangkai unsur-unsur instrinsik secara padu dan utuh; dan
- d. bahasa; aspek yang dinilai adalah pilihan kata, penyusunan kalimat, dan gaya bahasa.

## Lampiran Lembar Penilaian

**LEMBAR PENILAIAN**  
**LOMBA CIPTA CERPEN BERBAHASA INDONESIA**  
**FESTIVAL LITERASI SEKOLAH (FLS) SMP TINGKAT NASIONAL**  
**TAHUN 2019**

No. Peserta	Kriteria Penilaian				Jumlah
	Kesesuaian tema (60-90)	Unsur intrinsik (60-90)	Teknik Penulisan (60-90)	Bahasa (60-90)	
1					
2					

dst....

Jakarta,.....2019

Penilai,

---

## Lampiran Surat Pernyataan

### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH CERITA PENDEK PESERTA FESTIVAL LITERASI SEKOLAH (FLS) SMP TINGKAT NASIONAL TAHUN 2019**

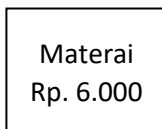
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : .....  
NISN : .....  
Sekolah : .....

Menyatakan bahwa naskah cerita pendek yang berjudul ..... merupakan karya saya dan tidak mengandung unsur plagiarisme. Jika ternyata ditemukan unsur plagiarisme pada seluruh atau sebagian dari karya ini maka saya bersedia didiskualifikasi sebagai peserta Festival Literasi Sekolah (FLS) Tahun 2019.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta,.....2019



(nama peserta)

# LOMBA KREATIVITAS BERBAHASA INGGRIS



*(STORY TELLING)*

## **B. Lomba Kreativitas Berbahasa Inggris (*Story Telling*)**

### **1. Latar Belakang**

Bercerita atau mendongeng merupakan salah satu kegiatan budaya yang berawal dari kebutuhan untuk mewariskan nilai dan tradisi pada generasi muda. Bercerita, sangat berkaitan dengan budaya tradisi lisan yang dapat dengan mudah ditemukan di berbagai pelosok tanah air. Pada tataran yang lebih umum, bercerita merupakan bagian tak terlepas dari kegiatan keseharian kita, terselip dalam setiap pembicaraan. Bercerita merupakan kegiatan yang membentuk kesadaran akan keterkaitan kita sebagai masyarakat. Oleh karena itu, bercerita menjadi salah satu keterampilan penting dalam berbahasa yang sudah selayaknya kita tumbuhkan. Melalui berceritalah nilai dan budaya dapat tersampaikan dengan menyenangkan.

Keterampilan bercerita meniscayakan pemanfaatan keterampilan berbahasa yang komprehensif. Melalui kegiatan bercerita, seorang pencerita harus pandai memilih teks yang ingin ia sampaikan agar sesuai dengan tujuan juga konteks pembacaannya, ia harus mengetahui siapa pendengar atau audiensnya sehingga ia bisa memainkan bahasa dengan tepat agar tetap menarik bagi audiensnya. Dengan demikian, bercerita merupakan keterampilan yang meniscayakan tingkat literasi yang baik karena pencerita harus mampu membaca teks, mengolahnya dan mencipta teks baru untuk audiens.

Berkait dengan hal tersebut di atas, bercerita menjadi hal yang juga signifikan untuk pembelajar bahasa Inggris di Indonesia. Siswa yang mampu bercerita dalam bahasa Inggris tentunya memiliki kemampuan berbahasa di atas rata-rata karena ia mampu membaca dengan baik, memilih hal-hal yang ingin ia ceritakan, memilih aspek kebahasaan yang paling tepat untuk digunakan bercerita dan menarik pembacanya.

Ia berkreasi mencipta teks lain untuk tujuan-tujuan yang ia tetapkan sendiri. Artinya, dengan bercerita siswa dapat meningkat kemampuan literasinya dan terbiasa berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, melalui bercerita dalam bahasa Inggris, siswa juga mendapat kesempatan untuk menggali budayanya sendiri dan menyebarkannya melalui kreativitas bercerita dalam bahasa Inggris.

Kreativitas bercerita dalam bahasa Inggris diharapkan dapat mengedepankan generasi muda khususnya para remaja memiliki keinginan untuk menggali nilai-nilai positif dari cerita yang mereka baca dan tampilkan, dan mengajak audiens untuk bersama belajar soal kearifan, karakter dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh keluarga, masyarakat, dan negara sendiri tetapi juga ditingkat regional dan internasional.

## **2. Tujuan**

- a. Meningkatkan kemampuan literasi siswa SMP melalui kreativitas bercerita dalam bahasa Inggris;
- b. Mengembangkan kreativitas dan daya pikir kritis siswa SMP dalam menafsirkan isi;
- c. Cerita, mengembangkan cerita, serta menyampaikan cerita di depan publik;
- d. Mengembangkan kemampuan menyampaikan cerita berbahasa Inggris.

## **3. Sub-Tema**

Sub-tema kreativitas cerita berbahasa Inggris 2019 adalah:

“Kearifan Lokal sebagai Pilar Kekuatan Bangsa.”

#### 4. Persyaratan Naskah

- a. Naskah ditulis dengan huruf Times New Roman, ukuran 12, pada kertas A4, dengan spasi paragraf sebelum dan sesudah 0 dan ukuran spasi 1.5;
- b. Ulasan singkat tentang pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai *story telling*, dengan merujuk pada sumber-sumber yang baik dan menggunakan teknis pengutipan yang benar sesuai dengan sistem APA atau Harvard. Sebutkan referensinya ( $\pm 250$  kata);
- c. Ringkasan (bukan format utuh cerita) singkat tentang 1 (satu) cerita lokal dan 1 (satu) cerita dari negara lain yang akan disampaikan pada lomba *story telling* tingkat nasional. ( $\pm 500$  kata/cerita); dengan sentuhan baru sesuai juklak Tahun 2019;
- d. Rekaman *video* penyampaian salah satu cerita dan ditambah dengan penjelasan keterkaitan teks yang mereka pilih sesuai dengan tema oleh peserta dengan durasi 3 menit.

#### 5. Proses Seleksi

##### a. Babak Penyisihan

- 1) Cerita yang dipilih harus sesuai dengan tema/sub tema lomba. Cerita dapat diambil langsung atau saduran dari cerita yang sudah ada, atau dimodifikasi sendiri oleh peserta. Isi cerita memberikan keteladanan dalam menerapkan menerapkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- 2) Pendaftaran dilaksanakan secara terbuka bagi semua siswa SMP/MTs negeri dan swasta atau yang sederajat di seluruh Indonesia. Pendaftaran dilakukan dengan cara daring/*online*;

- 3) Peserta mendaftarkan diri melalui pendaftaran daring (registrasi *online*) dengan cara mengisi semua isian dan mengirimkan naskah lomba pada laman: [ditpsmp.kemdikbud.go.id/pesertadidik](http://ditpsmp.kemdikbud.go.id/pesertadidik).
- 4) Pendaftaran ditutup tanggal 15 Maret 2019.

#### **b. Babak Penyisihan Nasional**

- 1) Setiap peserta menyampaikan dua cerita, (1) cerita lokal dari daerah domisil peserta maupun dari daerah lain di seluruh Indonesia, dan (2) cerita asing dari manca negara di seluruh dunia (bukan hanya dari negara penutur asli bahasa Inggris); dan dinilai oleh semua juri baik cerita lokal maupun cerita asing;
- 2) Cerita yang ditampilkan harus sesuai dengan cerita yang dilampirkan dalam proposal;
- 3) Waktu bercerita adalah 5 sampai dengan 6 menit. Waktu dihitung saat peserta menyatakan siap atau memberi kode pada tim juri;
- 4) Penampilan Penyisihan Nasional dilakukan di depan juri dengan format penampilan terbuka (*open stage*) yang dapat diakses/ditonton oleh semua pihak (pendamping/peserta lainnya, dan orang tua peserta lomba);
- 5) Sepuluh peserta terbaik akan dipilih untuk masuk ke babak final.

#### **c. Babak Final Nasional**

Babak ini akan mempertandingkan 10 finalis. Para finalis harus menjalani 2 (dua) kegiatan penting, yaitu tahap pra-final dan tahap final. Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Prafinal
  - a. Peserta mempersiapkan diri untuk menyampaikan cerita pada babak final (*peer collaboration*). Latihan persiapan ini secara formal dilaksanakan di bawah bimbingan tim



juri dalam ruang tertutup, tanpa dihadiri oleh guru pendamping, maupun orang tua. Di tahap ini, para finalis hendaknya saling bekerja sama menggali potensi karakter atau kekhasan masing-masing;

- b. Para finalis secara bersama-sama mencari dan menyepakati satu tema, kemudian dikembangkan menjadi cerita dengan berbagai perubahan/modifikasi sesuai keinginan finalis;
- c. Bersama para juri, para finalis berdiskusi untuk mengembangkan cerita tersebut yang akan disampaikan pada babak final;
- d. Semua finalis menyampaikan cerita yang sama yang telah disepakati;
- e. Sebelum babak final berlangsung, para finalis dapat melakukan pengendapan (persiapan pribadi);

Semifinalis lainnya akan mengikuti *workshop story telling* yang akan diisi oleh tim juri dengan durasi 2 jam.

## 2) Tahap Final

- a. Menyampaikan cerita yang telah disusun sebelumnya;
- b. Mengenakan busana yang tidak merepotkan peserta maupun pembimbingnya;
- c. Waktu bercerita maksimal 7 menit. Waktu dihitung saat peserta menyatakan siap atau memberi kode pada tim juri; dan
- d. Dilakukan di depan juri dengan format penampilan terbuka (*open stage*) yang dapat diakses/ditonton oleh semua pihak (pendamping/peserta lainnya, dan orang tua peserta lomba.

## 6. Aspek Penilaian

- 1) Sikap dan Penilaian
  - a. Menyampaikan cerita secara komunikatif (bukan memperagakan) dengan menghadap langsung ke penonton, bukan ke juri, dengan cara berdiri dan/atau duduk pada satu titik;
  - b. Menggunakan mimik wajah (*facial expression*) dan gerak tubuh (*body language*) yang mendukung dan mencerminkan nilai dan karakter tema cerita;
  - c. Menggunakan pakaian, gerakan, dan alat bantu yang mendukung ketercapaian penyampaian cerita dan tidak mengganggu peserta maupun penonton.
  
- 2) Penguasaan Cerita dan Pengetahuan Kebahasaan
  - a. Menyampaikan cerita dengan runtut, lancar, natural, dan penuh percaya diri;
  - b. Menyampaikan cerita dengan menggunakan tata bahasa,
  - c. Kosakata dan ungkapan yang benar;
  - d. Menyampaikan cerita dengan artikulasi yang jelas, ketepatan, intonasi, tekanan, serta volume suara yang sesuai.
  
- 3) Kreativitas dan Inovasi
  - a. Menunjukkan kreativitas dalam menafsirkan isi cerita (misalnya menemukan nilai/*value* baru yang tidak *mainstream* dalam sebuah cerita).
  - b. Menunjukkan kreativitas dalam mengembangkan isi cerita (misalnya memodifikasi cerita untuk penanaman nilai yang diusung).
  - c. Menunjukkan kreativitas dalam menyampaikan cerita (misalnya memodifikasi untuk menyesuaikan sudut pandang pencerita).

## 7. Skala Nilai dan Bobot Penilaian

Nilai setiap indikator menggunakan Skala 10 – 100 dengan bobot masing-masing tercantum pada Lampiran 4.

### Lampiran 1

#### **FORM ST 01/Kreativitas Cerita Berbahasa Inggris (*Story Telling*) Tahun 2019**

Catatan :

- a. Tulis dengan huruf *Times New Roman*, ukuran 12pt, pada kertas A4 dengan spasi paragraf sebelum dan sesudah 0 dan ukuran spasi 1.5.
  - b. Cantumkan referensi yang relevan, kredibel, dan ilmiah dengan mengacu pada sistem APA atau Harvard.
- A. Tuliskan dalam bentuk paragraf:
- 1) Apa yang Anda ketahui tentang *story telling*;
  - 2) Bagaimana cara bercerita dalam bahasa Inggris supaya menarik dan bisa dipahami oleh penonton ( $\pm 250$  kata) dan pastikan bahwa Anda tidak melakukan plagiat.

B. Buatlah ringkasan cerita lokal (*summary*) yang Anda pilih ( $\pm 200$  kata).

C. Buatlah ringkasan cerita internasional (*summary*) yang Anda pilih ( $\pm 200$  kata).

D. Tuliskan tujuan memilih kedua cerita tersebut, dan kebaruan cerita dan penceritaan yang direncanakan (maksimum 100 kata).

## Lampiran 2

### FORM ST 02/ Kreativitas Cerita Berbahasa Inggris (*Story Telling*) Tahun 2019

#### LEMBAR PERNYATAAN

1. Saya sudah membaca dan memahami petunjuk pelaksanaan FLS bidang kreativitas bercerita dalam bahasa Inggris (*story telling*) dan bersedia untuk mematuhi aturan yang ditetapkan;
2. Karya tulisan dan karya lisan (*vlog*) yang saya ikut sertakan dalam lomba ini adalah murni karya saya sendiri bukan hasil karya orang lain.

....., ..... 2019

Tanda Tangan

(Nama Peserta)

## Lampiran 3

### LEMBAR PENILAIAN BIDANG LOMBA KREATIVITAS BERCERITA DALAM BAHASA INGGRIS SISWA SMP TAHUN 2019

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor 10 – 100	Bobot	Skor x Bobot
1.	Sikap dan penampilan (5)	Menyampaikan cerita (bukan memperagakan) secara komunikatif dengan muka menghadap langsung ke penonton, bukan ke juri, dengan cara berdiri dan/atau duduk pada satu titik;		2	
		Menggunakan mimik wajah ( <i>facial expression</i> ) dan gerak tubuh ( <i>body language</i> ) mendukung dan mencerminkan nilai dan karakter yang diusung oleh tema cerita;		2	
		Menggunakan pakaian, gerakan, dan alat bantu yang mendukung ketercapaian penyampaian cerita dan tidak mengganggu peserta maupun penonton.		1	

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor 10 – 100	Bobot	Skor x Bobot
2.	Penguasaan cerita dan pengetahuan kebahasaan (9)	Menyampaikan cerita dengan runtut, lancar, natural, dan penuh percaya diri;		3	
		Menyampaikan cerita dengan menggunakan tata bahasa, kosakata, dan ungkapan yang benar;		3	
		Menyampaikan cerita dengan artikulasi yang jelas, dan ketepatan, intonasi, tekanan, serta volume suara yang sesuai.		3	
3.	Kreativitas dan Inovasi (6) Kreativitas dan Inovasi (6)	Menunjukkan kreativitas dalam menafsirkan isi cerita (misalnya menemukan nilai atau value baru yang tidak <i>mainstream</i> dalam sebuah cerita);		2	
		Menunjukkan kreativitas dalam mengembangkan isi cerita (misalnya memodifikasi cerita untuk kebutuhan nilai yang diusung);		2	

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor 10 – 100	Bobot	Skor x Bobot
		Menunjukkan kreativitas dalam menafsirkan isi cerita (misalnya menemukan nilai/value baru yang tidak mainstream dalam sebuah cerita);		2	

$\Sigma(\text{Nilai} \times \text{Bobot})$

Nilai akhir = ----- =-----





# LOMBA CIPTA PUISI



## C. Lomba Cipta Puisi

### 1. Latar Belakang

Pembelajaran sastra di sekolah, khususnya di tingkat SMP/MTs saat ini diarahkan pada kegiatan apresiasi sastra yang bersifat produktif, kreatif, dan reseptif. Siswa langsung dihadapkan pada karya sastra, lalu melakukan kegiatan mengapresiasi mulai dari membaca, memahami, hingga menciptakan. Dengan demikian, siswa akan mampu berpikir kritis melalui rasa ingin tahu terhadap metafora-metafora yang terdapat dalam karya sastra. Jadi, jelaslah bahwa karya sastra tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga dapat menjadi media belajar dalam pembentukan karakter dengan cara yang menarik.

Dalam kegiatan apresiasi sastra yang produktif, siswa diharapkan dapat menghasilkan sebuah teks sastra. Salah satunya adalah puisi. Sebagai sebuah bentuk apresiasi, menulis puisi dapat membantu siswa dalam menuangkan gagasan dari pengalaman rasa dan penginderaan mereka. Pengalaman-pengalaman tersebut kemudian diolah dengan kekuatan estetika dinamis hingga menjadi sebuah puisi yang penuh makna.

Pada kegiatan menulis puisi, siswa harus disadarkan bahwa menulis puisi bukan merupakan kegiatan sekadar mengkhayal atau berfantasi, namun lebih dari itu. Menulis puisi merupakan sebuah proses berimajinasi, berpikir, menganalisis, serta mengolah fakta, baik fakta yang bersumber dari pengalaman langsung maupun pengalaman yang diperoleh siswa melalui membaca, mengamati, menonton, atau mendengar. Dengan kata lain, dalam proses menulis puisi, siswa juga diarahkan untuk melakukan kegiatan literasi. Di sisi lain, kegiatan menulis puisi juga merupakan sebuah bentuk kreativitas seni dengan menggunakan bahasa sebagai peranti

utamanya sehingga menuntut pula kepiawaiian siswa dalam mengolah bahasa.

Pada lomba menulis puisi dalam Festival Literasi Sekolah ini, siswa diharapkan dapat memproduksi teks-teks puisi berdasarkan hasil olah imajinasi yang berangkat dari realita, kemudian mengolahnya dalam bentuk puisi yang bertumpu pada kemampuan mengolah kata, diksi, penggunaan majas, serta simbolisasi bahasa. Dengan demikian, siswa akan menghasilkan puisi yang lebih bermakna.

## 2. Tujuan

Tujuan lomba cipta puisi ini adalah:

- a. Meningkatkan dan mengembangkan apresiasi sastra di kalangan siswa SMP/MTs negeri dan swasta atau yang sederajat;
- b. Mengembangkan kreativitas dan menambah kecintaan siswa terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang sastra, khususnya cipta puisi;
- c. Menumbuhkan budaya literasi dalam diri siswa;
- d. Menyalurkan potensi siswa di bidang bahasa dan sastra, khususnya dalam bidang menulis puisi;
- e. Menumbuhkan kepekaan dan empati siswa pada persoalan-persoalan manusia di lingkungan mereka baik dalam skala lokal, regional, nasional, bahkan global;
- f. Menumbuhkan perasaan bangga dan cinta akan kebinekaan bangsa, dan;
- g. Mengembangkan sikap kompetitif, sportif, dan bersinergi dalam diri siswa.

### 3. Tema

Tema lomba cipta puisi pada Festival Literasi Sekolah (FLS) 2019 adalah “Humanisme dalam Keragaman Budaya”. Tema ini dijabarkan dalam beberapa subtema sebagai berikut:

- a. Manusia dan Keragaman Budaya
- b. Manusia dan Keragaman Sosial
- c. Kemanusiaan dan Kebangsaan
- d. Lokalitas dalam Globalitas

### 4. Persyaratan Lomba

- a. Lomba cipta puisi diikuti oleh seluruh siswa jenjang SMP/MTs negeri dan swasta atau yang sederajat di seluruh Indonesia;
- b. Peserta mengirim tiga naskah puisi melalui pendaftaran daring pada laman: [ditsmp.kemdikbud.go.id/pesertadidik](http://ditsmp.kemdikbud.go.id/pesertadidik);
- c. Batas pengiriman naskah sebelum tanggal **15 Maret 2019**.

### 5. Teknis Pelaksanaan Lomba Tingkat Nasional

- a. Sebelum pelaksanaan lomba cipta puisi, peserta wajib mengikuti pertemuan awal untuk pengarahan dan pengambilan nomor peserta;
- b. Peserta wajib mengikuti Workshop Penulisan Puisi yang dipandu oleh dewan juri;
- c. Pada saat pelaksanaan lomba cipta puisi, peserta akan diberi kesempatan selama dua jam untuk membaca literatur yang telah disiapkan panitia;
- d. Setelah itu, dewan juri memberikan tema baru kepada para peserta;
- e. Peserta mulai menulis puisi dalam durasi satu jam;
- f. Puisi ditulis tangan menggunakan pulpen di atas kertas folio bergaris (peralatan tersebut disiapkan panitia)

## 6. Aspek Penilaian

**LEMBAR PENILAIAN  
LOMBA CIPTA PUISI  
FESTIVAL LITERASI SEKOLAH (FLS) TAHUN 2019**

No	Nama Peserta	Interpretasi	Diksi	Citraan	Gaya Bahasa	Bunyi



# LOMBA MENULIS ESAI





## **D. Lomba Menulis Esai**

### **1. Latar Belakang**

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini sedang berupaya mengembangkan pendidikan karakter sebagai inti pendidikan. Proses pendidikan tanpa pembangunan karakter diyakini sebagai proses yang akan membuat pendidikan kehilangan rohnyanya dan menjadi sekadar sarana pelatihan otak. Tanpa pembangunan karakter, pendidikan hanya akan membuat peserta didik tumbuh secara parsial, menjadi sosok yang mungkin saja pAndai, tapi miskin dari segi emosional dan spriritual. Upaya mengembalikan pendidikan ke dalam proses pendidikan yang berkarakter menjadi hal yang sangat penting dan mendesak.

Dalam Rencana Strategis (Renstra) dan Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019 disebutkan bahwa pandangan atau wawasan ke depan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong. Pemerintah sebagai pengelola dan penyelenggara pendidikan berupaya keras dalam melaksanakan program-program peningkatan mutu pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama berusaha mewujudkan program Nawacita Presiden Republik Indonesia, yakni meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia dan melakukan revolusi karakter bangsa yang akan dilaksanakan melalui literasi membaca dan menulis melalui Lomba Menulis Esai (LME) SMP 2019.

Salah satu instrumen untuk penumbuhan karakter atau budi pekerti, yaitu internalisasi budaya literasi. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan membaca dan menulis.

*National Institute for Literacy* (NIFL) mengemukakan bahwa literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. Aktivitas budaya literasi dapat dilakukan dalam beragam cara, salah satunya adalah pembiasaan membaca dan kemudian dari hasil bacaan akan muncul keinginan untuk menulis karya.

Melalui aktivitas menulis karya tulis, peserta didik dapat menuangkan gagasan kritis dari hasil pembacaan dan memacu peserta didik untuk terus berkarya (menulis) karena dengan menulis mereka memiliki pengetahuan. Selain itu, kegiatan lomba menulis esai juga sebagai sarana untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai kedisiplinan, kerja keras, empati, kepercayaan diri, kreativitas, kejujuran, inovasi, intelektualitas, dan memperkuat jaringan silaturahmi antarsiswa, dan nilai-nilai karakter lainnya.

LME ini memberikan kesempatan kepada para peserta didik yang berbakat dan berminat di bidang literasi untuk dapat meningkatkan pencapaian prestasi dengan mengirimkan tulisannya berupa esai. Oleh karena itu, Direktorat Pembinaan SMP memAndang perlu memprogramkan kegiatan LME SMP tahun 2019.

## 2. Tujuan Kegiatan

Kegiatan LME SMP Tahun 2019 bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan minat baca siswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan;
- b. Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap kondisi masyarakat;
- c. Meningkatkan apresiasi dan keingintahuan siswa pada isi buku, majalah, surat kabar, dan media daring, sehingga mampu mengungkapkannya ke dalam tulisan esai dan presentasi lisan;
- d. Menumbuhkembangkan suasana kompetitif siswa yang sehat dalam kebersamaan;
- e. Menjadi ajang silaturahmi siswa dan proses belajar dengan para penulis esai profesional melalui pembekalan;
- f. Menumbuhkan rasa kekeluargaan sebangsa setanah air Indonesia;
- g. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dalam bidang literasi.

## 3. Tema

LME SMP Tingkat Nasional Tahun 2019 dengan tema “Kearifan Lokal dan Kebinekaan”. Adapun topik yang dapat dipilih adalah sebagai berikut:

- a. Kearifan lokal menjaga alam sekitar;
- b. Kearifan lokal sebagai perekat kebinekaan;
- c. Pemertahanan adat istiadat sebagai keragaman budaya.

## 4. Persyaratan Penulisan

- a. Tulisan esai dibuat 3 s.d. 5 halaman, ukuran kertas A4, Spasi paragraf sebelum dan sesudah 0 dan ukuran spasi 1.5, ukuran 12, huruf *times new romans*, dan *margins* atas-bawah 4 cm, kiri-kanan 3 cm;

- b. Tulisan esai tidak mengandung unsur SARA yang berpotensi menimbulkan konflik sosial.
- c. Sifat tulisan esai:
  - 1) Kreatif, yaitu esai memiliki keunikan, keartistikan, imajinatif, kebaruan, dan kekayaan gagasan;
  - 2) *Valid*, yaitu tulisan esai didukung oleh data dan/atau referensi;
  - 3) Personal, yaitu esai merupakan karya perorangan yang dikerjakan secara sendiri, tidak berkelompok;
  - 4) Orisinal, yaitu tulisan esai belum pernah diikutsertakan dalam lomba atau dipublikasikan di media apapun;
  - 5) Reflektif, yaitu esai merupakan tulisan yang menangkap, merekam, dan mengungkap persoalan secara subjektif. Esai tidak memecahkan persoalan seperti halnya sebuah ilmu yang memberi petunjuk atau jalan keluar suatu persoalan. Esai hanya melukiskan persoalan tanpa pretensi apa pun;
  - 6) Nonteknis, yaitu esai merupakan tulisan yang tidak menyampaikan hal-hal yang bersifat teknis, misalnya menyampaikan cara membuat sesuatu yang disusun secara kronologis;
- d. Tulisan esai dikirimkan dalam 2 berkas yang terdiri atas: satu berkas esai dan satu berkas biodata. Naskah dan lampiran dikirim secara bersamaan ke alamat sekretariat lomba;
- e. Tulisan esai yang masuk final dipresentasikan oleh siswa peserta lomba di hadapan dewan juri;
- f. Tulisan esai yang dilombakan menjadi hak milik panitia dan dapat disebarluaskan oleh panitia melalui media massa dengan mencantumkan nama penulis;
- g. Direktorat Pembinaan SMP akan mengumumkan finalis LME tingkat Nasional tahun 2019 yang dapat diunduh melalui laman [ditpsmp.kemdikbud.go.id/pesertadidik](http://ditpsmp.kemdikbud.go.id/pesertadidik); dan
- h. Para finalis yang tidak hadir dalam presentasi dinyatakan gugur.

## 5. Proses Seleksi

- a. Penyusunan esai, yaitu tahap penulisan esai siswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan panitia. Tahapan ini dilaksanakan sebelum naskah dikirim ke panitia;
- b. Seleksi administratif, yaitu tahapan penilaian administrasi yang didasarkan pada kelengkapan ketentuan yang ditetapkan;
- c. Seleksi isi, yaitu tahapan penilaian substansi (isi) berdasarkan kategori penilaian naskah terkirim dan penulisan ulang;
- d. Presentasi, yaitu tahapan penilaian orisinalitas karya yang didasarkan pada penguasaan peserta akan isi naskah melalui aktivitas presentasi peserta;
- e. Tanya jawab, yaitu tahapan penilaian untuk menguji peserta dalam penguasaan materi esai dan sejauh mana kemampuan siswa menyampaikan pikiran secara lisan;
- f. Pembekalan, yaitu kegiatan pemberian bekal kepada peserta terkait kegiatan penulisan esai;
- g. Penulisan ulang, yaitu kegiatan penulisan esai oleh para finalis setelah pemberian pembekalan terkait tentang esai; dan
- h. Penilaian akhir, yaitu tahapan penilaian kemampuan peserta (finalis) lomba menulis esai sesuai ketentuan yang diberikan dewan juri.

## 6. Tahapan Penilaian

Tahapan Penilaian LME dimulai dari :

- a. Seleksi administratif
- b. Seleksi naskah awal
- c. Seleksi naskah penulisan ulang/revisi tulisan esai setelah pembekalan
- d. Seleksi presentasi

## 7. Aspek yang Dinilai

Setiap tahapan penilaian esai memiliki aspek penilaian. Berikut aspek yang dinilai dalam LME SMP Tingkat Nasional Tahun 2019.

### a. Seleksi Administrasi

Aspek yang dinilai yaitu kesesuaian naskah tersebut dengan ketentuan lomba, seperti kesesuaian naskah, jumlah halaman.

### b. Seleksi Naskah Awal

Aspek yang dinilai berupa ide, relevansi tulisan dengan tema, gaya bahasa, bentuk penulisan, dan tata bahasa serta pencantuman kutipan sumber rujukan.

### c. Seleksi Penulisan Ulang/Revisi Tulisan Esai Setelah Pembekalan

Aspek yang dinilai berupa ide, relevansi tulisan dengan tema, gaya bahasa, bentuk penulisan, dan tata bahasa serta pencantuman kutipan sumber rujukan.

### d. Seleksi Presentasi

Aspek yang dinilai berupa penguasaan masalah, sistematika penyajian, penggunaan bahasa tutur yang baku, sikap (*performance*) dalam presentasi, ketepatan waktu, kebenaran dan ketepatan jawaban, serta sikap dalam menjawab pertanyaan

## 8. Bobot Penilaian

- a. Seleksi naskah awal memiliki bobot penilaian sebesar 30 persen
- b. Seleksi penulisan ulang/revisi tulisan esai setelah pembekalan memiliki bobot penilaian sebesar 40 persen
- c. Seleksi presentasi memiliki bobot penilaian sebesar 30 persen.



# LOMBA BERPANTUN





## E. LOMBA BERPANTUN

### 1. Latar Belakang

Keanekaragaman seni dan budaya Indonesia sudah terkenal sejak beberapa tahun silam. Kedatangan bangsa-bangsa dunia di Nusantara, salah satu faktor pemicunya adalah keanekaragaman budaya Indonesia, sekaligus di saat yang sama kedatangan mereka juga memperkaya keanekaragaman seni dan budaya di Indonesia. Dari Aceh hingga Papua, ribuan budaya dan subbudaya anak bangsa "membenteng" tanpa henti, menggambarkan kekayaan budaya dan jati diri Indonesia sebagai sebuah negara-bangsa yang multikultural. Kekayaan budaya Indonesia ini menjadi bagian kekuatan bangsa Indonesia di tengah-tengah percaturan bangsa-bangsa dunia.

Salah satu keanekaragaman budaya yang tersebar di pelosok Nusantara adalah pantun. Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Pantun berasal dari kata *patuntun* dalam bahasa Minangkabau yang berarti "petuntun". Dalam bahasa Jawa, misalnya, dikenal sebagai *parikan*, dalam bahasa Sunda dikenal sebagai *paparikan*, dan dalam bahasa Batak dikenal sebagai *umpasa* (baca: *uppasa*), demikian halnya daerah-daerah lainnya memiliki sebutan tersendiri untuk jenis karya pantun. **Pantun** merupakan karya yang dapat menghibur sekaligus menegur. **Pantun** merupakan ungkapan perasaan dan pikiran, karena ungkapan tersebut disusun dengan kata-kata hingga sedemikian rupa sehingga sangat menarik untuk didengar atau dibaca. Tak ayal pantun menumbuhkan nilai-nilai budi pekerti yang lahir dari rahim budaya bangsa Indonesia.

Kini keberadaan pantun makin terkikis. Penggunaan pantun dalam masyarakat sudah jarang ditemui, pun halnya di dunia pendidikan (lingkungan sekolah) terkadang diajarkan untuk memenuhi

kewajiban kurikulum. Bahkan pada masyarakat Melayu yang notabene tempat lahirnya budaya pantun, pantun mengalami keterasingan pada generasi mudanya. Tak ayal, sebagaimana diberitakan [republika.co.id](http://republika.co.id), Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Kepulauan Riau menAndakan bahwa pantun masuk dalam kategori budaya yang dideskripsikan berada dalam situasi mendesak dan hampir punah. Lantaran hal itu, pantun dimasukkan ke kategori "*Urgent Safe guarding List*" untuk usulan ke UNESCO dan pada tahun 2017, hal ini sudah direspon oleh Kemendikbud dengan mengusulkan tradisi pantun sebagai warisan dunia ke UNESCO.

Menyadari sangat pentingnya tradisi berpantun dalam menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti, sekaligus menjadi penAnda warisan budaya Indonesia, maka Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan menyelenggarakan Lomba Berpantun Siswa SMP tahun 2019 dengan melibatkan partisipasi para siswa SMP/Sederajat Seluruh Indonesia.

## 2. Tujuan Kegiatan

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dan publik terhadap seni dan budaya lokal, khususnya tradisi berpantun;
- b. Melestarikan keberadaan tradisi berpantun;
- c. Meningkatkan prestasi dan karya siswa di bidang seni budaya lokal, khususnya pantun;
- d. Meningkatkan rasa kebangsaan (nasionalisme);
- e. Menumbuhkan nilai-nilai budi pekerti (pendidikan karakter) melalui tradisi berpantun.

### 3. Jenis-Jenis Pantun

Jenis pantun yang dilombakan pada Lomba Berpantun Siswa SMP berjumlah 18 jenis pantun bernilai budi pekerti seperti contoh sebagai berikut.

No	Jenis/Karakter	Contoh Pantun
1.	Religi	<i>Pohon manggis daunnya gugur Daun pandan akarnya panjang Badan menangis di pintu kubur Teringat badan tidak sembayang</i>
2.	Jujur	<i>Tarik ulur dipotong-dipotong Batang sendudup dikerat-kerat Teruslah jujur hindari bohong Agar hidup dapat selamat</i>
3.	Toleransi	<i>Ulat mati di pangkal batang Bunga di taman indah di mata Jika hormati pendapat orang Orang akan hormati kita</i>
4.	Disiplin	<i>Tengah hari airnya kering Minum es hilang dahaga Disiplin diri sangatlah penting Agar sukses sepanjang masa</i>
5.	Kerja Keras	<i>Kapal berlabuh diikat tali Layar di sampan warnanya merah Walau jatuh berkali-kali Pantang badan akan menyerah</i>
6.	Kreatif	<i>Apa tAnda si pohon lontar Kayunya kuat bagaikan besi</i>

		<i>Apa tAnda orang yang pintar Selalu berbuat dan inovasi</i>
<b>7.</b>	Mandiri	<i>Ikan teri ikan tenggiri Ikan digantung dibungkus kain Mampu berdiri di kaki sendiri Kurangi bergantung ke orang lain</i>
<b>8.</b>	Demokratis	<i>Daun ketupat dilipat-lipat Bawa ke kota pakai kereta Utamakan rapat untuk mufakat Pancasila di dada kita</i>
<b>9.</b>	Rasa Ingin Tahu	<i>Sayang menjalar akar meranti Masuk ke kota seluruh dunia Terus belajar tiada henti Menggapai cita hidup bahagia</i>
<b>10.</b>	Semangat Kebangsaan	<i>Gunung Rinjani gunung Krakatau Gunung berapi bara menyala Siapa berani menurunkan Engkau Seluruh kami akan membela</i>
<b>11.</b>	Cinta Tanah Air	<i>Terbang bersama burung jelatik Burung dara tepi telaga Bersarung kebaya memakai batik Sebagai Indonesia diriku bangga</i>
<b>12.</b>	Menghargai Prestasi	<i>Bunga kapas susun berjajar Untuk dibawa ujung muara Jika tuntas dalam belajar Mama papa pasti gembira</i>
<b>13.</b>	Bersahabat atau Komunikatif	<i>Dalam taman tanam mentimun Mentimun cina rasanya enak Dengan kawan bicara santun</i>

		<i>Jaga bahasa tak boleh galak</i>
<b>14.</b>	Cinta Damai	<i>Jangan mau masuk ke rimba Nanti ada binatang buas Jangan mau diadu domba Nanti ada yang tertawa puas</i>
<b>15.</b>	Gemar Membaca	<i>Lebih baik kita berkaca Kaca di pintu tepinya pecah Lebih baik banyak membaca Dapat ilmu wawasan bertambah</i>
<b>16.</b>	Peduli Lingkungan	<i>Batang nipah jauh di tengah Akarnya kuat tumbuhnya rapat Atur sampah tak boleh lengah Lingkungan sehat badan selamat</i>
<b>17.</b>	Peduli Sosial	<i>Anak Melayu mencari kerang Anak Jawa bermain mata Rajinlah bantu semua orang Karena semua saudara kita</i>
<b>18.</b>	Tanggung Jawab	<i>Berjalanlah tanpa disuruh Duduk rehat ditepi-tepian Belajarlah bersungguh-sungguh Agar tak sesat di kemudian</i>

#### 4. Tema

“Budi Pekerti”

#### 5. Persyaratan Lomba

Karya pantun yang dilombakan memiliki persyaratan sebagai berikut.

- a. Orisinal (berupakan karya peserta perorangan).
- b. Karya pantun belum pernah dilombakan dan dipublikasikan.
- c. Karya pantun harus mengikuti kriteria pantun.
- d. Media lomba yaitu teks tertulis dan *video* rekaman membaca pantun

#### 6. Kriteria Pantun

Pantun yang dilombakan memiliki kriteria, sebagai berikut.

- a. Bersajak a-b-a-b.
- b. Setiap baris terdiri atas 4-6 kata.
- c. Setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata.
- d. Memiliki sampiran dan isi.
- e. Bertema 18 nilai budi pekerti.

#### 7. Proses Seleksi

Lomba berpantun siswa SMP memiliki prosedur sebagai berikut:

##### a. Praseleksi

Pihak sekolah memiliki kebebasan untuk melakukan mekanisme seleksi peserta lomba. Peserta lomba bersifat perorangan (bukan kelompok). Sekolah mengirim karya naskah pantun dan rekaman *video* membaca pantun terbaiknya untuk diseleksi oleh panitia pusat. Naskah karya pantun dalam bentuk naskah pantun tertulis dan rekaman *video* membaca pantun akan dinilai oleh dewan juri.

##### b. Tahap Nasional

- 1) Setiap peserta mengirim 18 (delapan belas) pantun bertema nilai budi pekerti;
- 2) Mengirimkan rekaman *video* membaca pantun;

- 3) Panitia pusat, dalam hal ini tim juri, melakukan seleksi kiriman kedua media (tertulis dan rekaman *video* membaca pantun) sesuai dengan syarat, kriteria, dan penilaian lomba berpantun;
- 4) Peserta yang dinyatakan lolos oleh panitia pusat adalah peserta terbaik mewakili provinsi yang akan diundang untuk mengikuti lomba berpantun tingkat nasional.

## 8. Persyaratan Perekaman *Video*

- a. Naskah pantun dikirim berasal dari naskah cipta pantun yang bertemakan 18 nilai budi pekerti;
- b. Proses perekaman *video* membaca pantun harus menghasilkan *visual* dan *audio* yang jelas dan baik (boleh menggunakan ponsel);
- c. Durasi rekaman *video* membaca pantun maksimal **3 menit**;
- d. Teknik pengambilan gambar dilakukan dengan *long shot* (LS) dan/atau *medium shot* (MS), bukan *close up* (CU), untuk menunjukkan penampilan asli dari peserta;
- e. Naskah pantun dan rekaman *video* membaca pantun dikirim kepanitia pusat.

## 9. Kriteria dan Bobot Penilaian

- a. Cipta Pantun
  - 1) Kaidah pantun (kelengkapan pantun, rima/persajakan, jumlah kata dan suku kata, metafora, dan pilihan kata) (60%)
  - 2) Kreativitas dan kesesuaian tema (40%)
  - 3) Tidak menyinggung SARA
- b. Rekaman Video Membaca Pantun
  - 1) Artikulasi dan intonasi (35%)
  - 2) Ekspresi (20%)
  - 3) Mimik (15%)
  - 4) Akting (15%)

- 5) Kostum (15%)
  - 6) Tidak menyinggung SARA
- c. Berbalas Pantun
- 1) Kaidah pantun (kelengkapan pantun, rima/ persajakan, jumlah kata dan suku kata, metafora, dan pilihan kata) (50%)
  - 2) Kreativitas dan Kesesuaian tema (20%)
  - 3) Artikulasi dan intonasi (20%)
  - 4) Ekspresi, mimik, akting, dan kostum (10%)
  - 5) Tidak menyinggung SARA

## 10. Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam Lomba Berpantun Siswa SMP antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.





# BAB IV

## PENUTUP

Keberhasilan penyelenggaraan Festival Literasi Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama (FLS SMP) Nasional Tahun 2019 ditentukan oleh semua unsur yang berkepentingan dalam melaksanakan kegiatan secara tertib, teratur, penuh disiplin dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Dengan memahami pedoman ini, diharapkan panitia penyelenggara, peserta dan pihak-pihak lain dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sehingga kegiatan Festival Literasi Sekolah tingkat nasional ini mencapai hasil secara optimal. Dengan demikian, diharapkan FLS 2019 dapat memberi manfaat untuk peningkatan mutu pendidikan di bidang budaya dan sastra serta menghasilkan siswa yang berprestasi pada skala nasional dan internasional, sebagai bagian dari upaya menciptakan generasi emas Indonesia.

Hal-hal lain yang belum tercantum dalam peraturan perlombaan ini akan ditentukan kemudian oleh panitia penyelenggara berupa surat keputusan tambahan, adendum, atau aturan tambahan dalam peraturan pertandingan/ perlombaan ini. Seluruh keputusan dewan juri dan panitia penyelenggara yang tercantum di dalam peraturan perlombaan di atas adalah mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Menyadari masih banyak kekurangan dalam panduan ini, kami sangat mengharapkan kritik dan saran sebagai bahan masukan bagi perbaikan penyelenggaraan FLS SMP Tingkat Nasional di tahun-tahun mendatang.







Petunjuk Pelaksanaan Festival Literasi Sekolah (FLS)  
Sekolah Menengah Pertama